

Peningkatan Pemahaman Dasar Pola Makan Sehat guna Penanggulangan *Stunting* di Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten

Wahyu Dwi Saputra^{1*}, Aulia Maharraning Mustikawati², Devani Adinda Putri²

¹Fakultas Teknologi Pertanian, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Diterima: 28 Agustus 2023; Direvisi: 09 Oktober 2023; Disetujui: 24 April 2024

Abstract

Nutritional problems with chronic conditions caused by certain situations, one of which is an unhealthy diet, is one of the factors that cause *stunting*. Referring to the Indonesian Nutrition Status (INS) data for 2022 and 2021, *stunting* in Klaten Regency is at 18.2% in 2022, a significant increase from 2021, which was recorded at 15.8%. Based on this, a socialisation activity with the title "Healthy Diet and *Stunting* Prevention" was carried out with the target of pregnant women, mothers of toddlers, and mothers of PKK Induk Kebonharjo Village, Polanharjo District, Klaten Regency, Central Java Province. The method used in this program was questionnaires, pre-test, and post-test to find out the direct impact after the socialisation was carried out. Based on the questionnaires distributed, 79.3% of participants had attended socialisation or other seminars on *stunting* before. Even so, the pre-test results showed an average score of 60 points, which is an indicator that re-understanding the concept of *stunting* and its handling is feasible. The post-test results showed an average participant score of 100 points, this shows that the socialisation that has been carried out has succeeded in providing the latest understanding of healthy eating patterns as one of the preventive ways to overcome *stunting*, especially in Kebonharjo Village.

Keywords: Nutrition; Diet; *Stunting*; Socialisation

Abstrak

Permasalahan gizi dengan kondisi kronis yang diakibatkan oleh situasi tertentu salah satunya adalah pola makan yang tidak sehat merupakan salah satu faktor penyebab *stunting*. Merujuk pada data Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 dan 2021 *stunting* di Kabupaten Klaten berada di angka 1,2% di tahun 2022 meningkat secara signifikan dari tahun 2021 tercatat berada di angka 15,8%. Berlandaskan hal tersebut, kegiatan sosialisasi dengan judul "Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*" dilaksanakan dengan sasaran ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan ibu-ibu PKK Induk Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Metode yang dilakukan dalam program ini menggunakan kuesioner, *pre-test*, dan *post-test* untuk mengetahui langsung dampak setelah dilaksanakan sosialisasi tersebut. Berdasarkan kuesioner yang disebarakan diketahui 79,3% atau berjumlah 23 orang dari keseluruhan 29 partisipan pernah mengikuti sosialisasi ataupun seminar lain mengenai *stunting* sebelumnya. Meskipun demikian, hasil *pre-test* menunjukkan skor rerata 60 poin sehingga menjadi indikator pemahaman ulang tentang konsep *stunting* dan penanganannya layak dilakukan. Hasil *post-test* menunjukkan perolehan skor rerata peserta 100 poin, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi yang telah terlaksana berhasil memberikan pemahaman terkini mengenai pola makan sehat sebagai salah satu cara preventif dalam penanggulangan *stunting* di Desa Kebonharjo.

Kata kunci: Gizi; Pola makan; *Stunting*; Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Permasalahan *stunting* di pedesaan seringkali terdengar dan tersebar dengan luas. Sementara, dilansir dari Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan (2022), hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka *stunting* di Indonesia menurun menjadi 21,6% yang sebelumnya berada di

angka 24,4% pada tahun 2021. Selain itu, tercatat prevalensi balita *stunting* di Provinsi Jawa Tengah berada pada angka 20,8%. Berbanding terbalik dengan kondisi nasional, Kabupaten Klaten mencatatkan angka peningkatan sebanyak 2,4% dari tahun 2021 hingga tahun 2022. [Femidio & Muniroh \(2020\)](#) menjelaskan bahwa suatu indikasi permasalahan gizi dalam kondisi kronis akibat dari situasi tertentu yang berjalan dengan kurun waktu yang lama seperti hidup tidak sehat, pola makan yang salah, kemiskinan, dan lainnya merupakan faktor erat penyebab *stunting*. Sejalan dengan hal tersebut, populasi anak yang terindikasi *stunting* di Desa Kebonharjo berjumlah 13 orang. Pola makan menjadi salah satu hal yang menjadi sorotan dikarenakan dapat memberikan pengaruh secara langsung atas tumbuh kembang anak. [Alfarisi, dkk., \(2019\)](#) menjelaskan hal yang sama bahwa permasalahan gizi harus diperhatikan sejak masih dalam kandungan. Jika terjadi kekurangan status gizi tentunya akan memberikan dampak kedepannya, seperti pertumbuhan janin terlambat, berat badan lahir rendah, pendek, kurus, daya tubuh rendah, dan berisiko meninggal dunia.

[Fitriani, dkk., \(2022\)](#) melaksanakan hal yang serupa terkait *stunting* yaitu PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dengan memberikan sosialisasi kepada siswa-siswi SDN 01 Kunjorowesi dan MI Miftahul Ulum Kunjorowesi. Sebagai salah satu cara dalam penanggulangan *stunting*, sosialisasi yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang nyata, terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Semula hasil *pre-test* menunjukkan sebesar 60% siswa-siswi mengetahui PHBS. Setelahnya terjadi peningkatan pemahaman PHBS dengan jumlah 90%. Selain itu juga, [Atasasih & Mulyani \(2022\)](#) menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan setelah dilaksanakannya penelitian dengan mempertimbangkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dengan demikian, berdasarkan kedua hasil tersebut tercatat terjadi peningkatan sebesar 38 poin dengan nilai terendah 70 poin dan nilai tertinggi 100 poin, yang memiliki pemahaman bahwa dalam sosialisasi terkait “Isi Piringku” kepada remaja putri di Pondok Pesantren Ummu Sulaim sebagai upaya dalam pencegahan *stunting*, terdapat peningkatan secara konsisten. Dukungan pihak terkait tentunya memberikan langkah cepat dalam penanggulangan *stunting*, dengan menyediakan makanan yang bergizi bagi santriwati dan penerapan pola makan gizi seimbang.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan sosialisasi dengan judul “Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*” dilaksanakan. Partisipan ditujukan kepada ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan ibu-ibu PKK Induk Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, yang diharapkan dapat memiliki pemahaman lebih mendalam bahwa memberikan pola makan yang sehat adalah langkah preventif dalam pencegahan *stunting* di Desa Kebonharjo.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Bentuk kegiatan

Program sosialisasi dilaksanakan pada 17 Juli 2023 yang berlangsung sekitar 3 jam di Balai Desa Kebonharjo dengan narasumber bernama Wahyu Dwi Saputra, S.T.P., M.Agr.Sc., Ph.D., selaku dosen dan peneliti di Laboratorium Pangan dan Gizi Departemen Teknologi Pangan dan Hasil Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian UGM. Program ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai *stunting* melalui sosialisasi dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

2.2. Pengisian kuesioner dan *pre-test*

Sebelum pelaksanaan sosialisasi, diadakan pengisian kuesioner dan *pre-test* untuk 30 responden yang telah hadir. Pada kuesioner disediakan sejumlah sembilan pertanyaan yang menanyakan terkait usia, pendidikan formal, status pekerjaan, jumlah anak, riwayat hamil, pengalaman terkait seminar *stunting* sebelumnya, serta definisi *stunting*. Kemudian untuk tahapan selanjutnya sebagai pengantar materi disediakan *pre-test*. *Pre-test* disajikan dalam 5 pertanyaan berbentuk pilihan ganda. Dalam

kuesioner dan *pre-test* ini ada beberapa hal yang ditanyakan yaitu terkait pengetahuan masalah malnutrisi utama bagi balita, gejala yang nampak pada balita penderita *stunting*, faktor utama terjadinya *stunting*, pola makan sehat sesuai BS2A, perbedaan mendasar pada pola makan ibu hamil dan menyusui menurut konsep prinsip makan.

Di akhir pengisian kuesioner para ibu diminta mengisi data diri singkat berupa nama dan asal dukuh. Setelah dikerjakan, isian formulir digital dapat langsung dikumpulkan melalui tombol "*submit*" dan otomatis akan keluar hasil nilai. Untuk proses penghitungan nilai sendiri ialah setiap nomor bernilai 20 poin jika benar, jika salah bernilai 0, sehingga jika semua nomor dapat terjawab benar semua maka total nilainya adalah 100 poin. Pengisian *pre-test* dilakukan melalui gawai yang dibantu dan dipandu oleh mahasiswa KKN UGM.

2.3. Penyuluhan

Penyuluhan disampaikan dengan menyajikan materi presentasi berjudul "Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*". Dalam presentasi tersebut disampaikan terkait beberapa sub judul diantaranya penyebab, dan dampak *stunting*; penanganan *stunting*; pola makan; serta pola makan bagi anak sehat dan malnutrisi. Dalam penyampaian materi disertakan pula poster virtual terkait ajakan untuk mencegah *stunting* serta poster "Isi Piringku". Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan PKK dan para ibu rumah tangga tentang pentingnya pola makan gizi seimbang yang tertuang di dalam slogan "Isi Piringku" sebagai upaya pencegahan *stunting*.

2.4. Post-test

Pada akhir acara dilaksanakan *post-test* dengan menanyakan hal yang sama seperti pada *pre-test* yaitu terkait pengetahuan masalah malnutrisi utama bagi balita, gejala yang nampak pada balita penderita *stunting*, faktor utama terjadinya *stunting*, pola makan sehat sesuai Pangan Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (BS2A), perbedaan mendasar pada pola makan ibu hamil dan menyusui menurut konsep "prinsip makanku" (P2PTM Kemenkes RI, 2018).

Post-test sendiri berfungsi untuk mengukur pemahaman audiens terkait materi penyuluhan yang disampaikan. *Post-test* yang disajikan sejumlah lima soal dengan bentuk pilihan ganda. Setelah dikerjakan, isian formulir digital dapat langsung dikumpulkan melalui tombol "*submit*" dan otomatis akan keluar hasil nilai. Untuk proses penghitungan nilai sendiri ialah setiap nomor bernilai 20 poin jika benar, jika salah bernilai 0, maka jika semua nomor dapat terjawab benar semua, total nilainya adalah 100 poin. Untuk meningkatkan pemahaman, setiap nomor diberi penjelasan terkait jawaban yang paling tepat.

2.5. Matching

Pada tahap *matching* ini, para ibu rumah tangga dan tim PKK induk diminta praktik menyajikan menu makan yang sudah disiapkan untuk dinilai oleh narasumber serta tenaga kesehatan setempat. Tujuan dari penyajian menu adalah untuk mencocokkan pemahaman teori dengan praktik. Hasilnya menu makan yang disusun sudah sesuai dengan konsep "Isi Piringku".

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemetaan profil peserta dan *pre-test*

Pola makan ialah informasi yang menggambarkan berbagai macam dan jumlah makanan yang dikonsumsi sehari-hari oleh seseorang. Ketidakseimbangan dalam pengaturan pola makan akan mengakibatkan zat gizi yang masuk kedalam tubuh juga tidak seimbang (Adriani & Wirjatmadi, 2016). Sementara yang dimaksud *stunting* ialah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. *Stunting* dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru

nampak saat anak berusia dua tahun (Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI, 2016). Dalam pengertian lain, *stunting* adalah suatu keadaan sebagai akibat interaksi makanan dan kesehatan yang diukur secara antropometri dengan menggunakan indikator panjang badan menurut pada ambang batas < -2 SD jika dibandingkan dengan standar WHO – NCHS. Seorang anak dikatakan berstatus gizi pendek (*stunting*) apabila pada indeks antropometri berdasarkan indikator TB/U berada pada ambang batas < -2 SD dalam buku rujukan WHO – NCHS (Maharani, 2018). Selain itu, penelitian membuktikan bahwa tingkat kecerdasan intelektual anak yang sejak balita mengalami *stunting* lebih rendah dilihat dari skor IQ dibandingkan dengan anak non-*stunting* (Arisman, 2009). Pola makan dan *stunting* tentunya sangat berkaitan erat sebagaimana seperti yang disampaikan oleh Menteri Kesehatan RI Nila Farid Moeloek, di Jakarta (7/4) melalui Himawan & Nodia (2018) bahwa terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan *stunting*, yaitu perbaikan terhadap pola makan, pola asuh, serta perbaikan sanitasi dan akses air bersih. Pola asuh dan status gizi sangat dipengaruhi oleh pemahaman orang tua dalam mengatur kesehatan dan gizi di keluarganya. Oleh karena itu, edukasi diperlukan agar dapat mengubah perilaku yang bisa mengarahkan pada peningkatan kesehatan gizi ibu dan anaknya.

Dalam kegiatan ini, dilakukan metode *pre-test* dan *post-test*. Tujuan dari diberikannya *pre-test* ini untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan disampaikan. Sementara tujuan *post-test* adalah untuk mengetahui taraf pengetahuan audiens atas materi yang telah diajarkan. Berdasarkan pemaparan materi yang telah disampaikan oleh narasumber, ada setidaknya beberapa poin yang bisa diambil, di antaranya ialah terkait penyebab *stunting* dan dampaknya, penanganan *stunting*, pola makan, pola makan - anak sehat dan malnutrisi. Untuk itu, beberapa pertanyaan dalam *pre-test* dan *post-test* berhubungan dengan materi tersebut seperti, pengetahuan masalah malnutrisi utama bagi balita, gejala yang nampak pada balita penderita *stunting*, faktor utama terjadinya *stunting*, pola makan sehat sesuai BS2A, dan perbedaan mendasar pada pola makan ibu hamil dan menyusui menurut konsep “prinsip makanku”. Profil peserta dalam *pre-test* dan *post-test* kegiatan ini ialah ibu hamil, ibu yang memiliki balita, dan ibu-ibu PKK Induk Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah dengan usia antara 20–35 tahun dengan pendidikan formal terakhir pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan status tidak bekerja.

3.2. Penyulhan

Secara keseluruhan, usia partisipan kegiatan sosialisasi dengan judul “Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*” berkisar 20–35 tahun dengan kecenderungan pendidikan formal terakhir pada Sekolah Menengah Atas (SMA), dalam keadaan tidak bekerja, serta memiliki seorang anak dan beberapa juga tengah hamil anak pertama. Perolehan data yang terkumpul, sejumlah 12 dari 29 orang mengatakan bahwa *stunting* merupakan tumbuh kembang balita tidak sesuai dengan usianya atau biasa disebut gagal tumbuh kembang. Untuk sisanya menyebutkan bahwa kurangnya asupan gizi pada anak atau janin ibu hamil sehingga memberikan pengaruh nyata terhadap berat badan dan tinggi badan anak. Pelaksanaan sosialisasi berlangsung selama kurang lebih 3 jam, bertempat di Balai Desa Kebonharjo. Pada **Gambar 1** menunjukkan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan mengundang dosen praktisi dari Universitas Gadjah Mada sebagai narasumber yang ahli dalam bidang pangan. Terdapat pertanyaan yang tercetus yaitu mengenai pencegahan *stunting* yang dapat dilakukan oleh ibu hamil. Penjelasan sederhana dan ringan disampaikan terkait pola makan sehat yang baik dan benar sesuai dengan anjuran dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Selain itu juga, paparan terkait penyebab, dampak, dan penanganan atas *stunting* dipaparkan saat sosialisasi tersebut.

Berdasarkan **Tabel 1** terlihat terjadinya peningkatan pengetahuan akan pola makan yang sehat dan pencegahan *stunting* secara signifikan setelah dilaksanakan sosialisasi tersebut. Perolehan data

yang terkumpul secara keseluruhan berjumlah 29 orang dengan beraneka ragam latar belakang pendidikan, usia, dan pendidikan. Salah satunya sejumlah 51,7% dari populasi partisipan memiliki usia pada rentang 20-35 tahun, merujuk perolehan terbanyak 57,7% memiliki 2 anak, dan 22,2% pendidikan formal terakhir pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan 79,9% dalam status tidak bekerja.

Selain itu, 79,3% atau 23 orang partisipan nyatanya pernah mengikuti sosialisasi ataupun seminar lain mengenai penanggulangan *stunting* sebelumnya. Dukungan dari pemerintah kabupaten, kecamatan, dan desa memberikan pengaruh yang besar dengan aksi yang telah dilakukan. Pemberian makanan bergizi sempurna secara sukarela oleh kader posyandu induk Desa Kebonharjo sesuai dengan pedoman “Isi Piringku” yaitu 50% buah dan sayur, serta 50% sisanya merupakan karbohidrat dan protein.



Gambar 1. Pelaksanaan sosialisasi: (a) Gambar peserta; (b) Foto bersama setelah kegiatan sosialisasi

Tabel 1. Hasil kuesioner

Keterangan	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Pre-test	31	40	100	61,2903	19,95694
Post-test	25	80	100	98,4000	5,53775
Valid N (listwise)	25	-	-	-	-

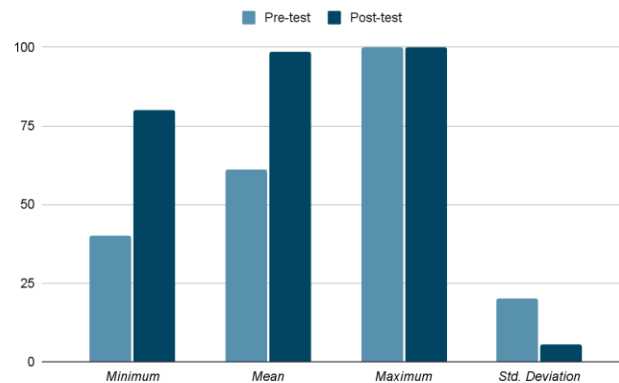
3.3. Post-test

Untuk mengetahui tingkat pemahaman akan suatu hal yang telah dipaparkan sebelumnya terkait hal yang tengah dibahas biasa disebut dengan kegiatan *post-test*. Tentunya *post-test* yang terlaksana pada kegiatan sosialisasi ini ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman partisipan akan materi yang telah disampaikan terkait pola makan yang sehat sebagai penanggulangan *stunting*.

Pada perolehan hasil nilai *post-test* pada **Gambar 2**, terlihat nilai terendah yang didapatkan berada pada angka 40 poin serta yang tertinggi berada pada 100 poin. Selain itu, untuk nilai rata-rata yang didapatkan dalam *pre-test* sebesar 61,29 poin dan *post-test* bernilai 98,4 poin. Berdasarkan hal tersebut, terjadi peningkatan secara signifikan saat sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. [Atasasih & Mulyani \(2022\)](#) melakukan kegiatan penyuluhan dengan tema yang serupa yaitu terkait “Isi Piringku” pada remaja putri atau santriwati di Pondok Pesantren Ummu Sulaim Pekanbaru. Penggunaan metode *pre-test* dan *post-test* dilakukan untuk mengetahui pengetahuan santriwati terkait komposisi porsi makanan yang sehat sesuai dengan pola “Isi Piringku” dan diharapkan senantiasa memberikan perhatian yang lebih terkait pola makan santriwati karena memiliki risiko melahirkan bayi *stunting*.

Terjadinya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah dilaksanakan sosialisasi ditunjukkan dengan peningkatan hasil poin dari kedua tes sebesar 38 poin. Sejalan dengan kegiatan yang terlaksana, untuk menanggulangi *stunting* sejak dini sosialisasi tentang “Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*” di Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Sleman juga menjadi cara preventif penanggulangan *stunting* yang diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih dalam

atas hal tersebut. Maka dari itu, sosialisasi ini dapat dikatakan berhasil dengan adanya peningkatan pengetahuan yang digambarkan dalam perolehan nilai ini.



Gambar 2. Hasil perbandingan *pre-test* dan *post-test*

3.4. Matching menu pencegahan *stunting*

Sekecil hal yang telah dilakukan akan memberikan dampak besar di kemudian hari. Kegiatan yang telah dilaksanakan diharapkan dapat memberikan dorongan untuk lebih cepat menekan angka *stunting* di Desa Kebonharjo. Selain itu, dengan adanya peningkatan kesadaran akan kebutuhan pangan yang beragam, bergizi, dan sesuai dengan pola makan yang tepat tentunya akan memberikan kehidupan yang sehat, sejahtera, dan cerdas. Aksi nyata telah dilakukan oleh Desa Kebonharjo melalui kader Posyandu Induk Desa Kebonharjo dengan memberikan makanan bergizi seimbang secara gratis kepada anak-anak yang terindikasi *stunting*. Seperti yang tertera pada **Gambar 3** menunjukkan perwakilan dari kader Posyandu Induk Desa Kebonharjo yang tengah mendemonstrasikan jenis makanan bergizi seimbang yang berbeda setiap hari-nya. Aksi ini dilakukan secara sukarela dengan dukungan pemerintah Desa Kebonharjo melalui Ibu Lurah setempat yang memberikan fasilitas tempat, peralatan masak, dan lainnya.



Gambar 3. Aksi nyata PKK Desa Kebonharjo: (a) Penjelasan dari Ketua PKK; (b) Makanan bergizi yang didistribusikan

4. KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan sosialisasi “Pola Makan Sehat dan Pencegahan *Stunting*”, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pola makan yang tepat agar dapat menekan peningkatan *stunting* di Desa Kebonharjo. Selain itu, sejalan dengan kegiatan yang telah terlaksana, kedepannya dapat dilaksanakan kembali kegiatan sosialisasi maupun seminar dengan tema serta judul yang berbeda sebagai cara sederhana dalam penanggulangan *stunting* di Desa Kebonharjo. Tentunya, peran masyarakat umum dalam hal ini sangat besar, sehingga perlu adanya partisipasi yang aktif selama keberlangsungan kegiatan yang serupa serta upaya pemertahanan untuk mengembangkan hal yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih terucapkan kepada rekan tim KKN-PPM UGM Periode 2 Tahun 2023 Unit JT-241, Pemerintah Desa Kebonharjo, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten, serta masyarakat Desa Kebonharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2016). *Peran gizi dalam siklus kehidupan*. Prenada Media.
- Alfarisi, R., Nurmalasari, Y., Nabilla, S. (2019). Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian *stunting* pada balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(3), 271–278.
- Arisman. (2009). *Gizi dalam daur kehidupan: Buku ajar ilmu gizi*. Buku Kedokteran EGC.
- Atasasih, H. & Mulyani, S. (2022). Sosialisasi “isi piringku” pada remaja putri sebagai upaya pencegahan *stunting*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 116–121.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2022). *Buku saku hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Femidio, M., & Muniroh, L. (2020). Perbedaan pola asuh dan tingkat kecukupan zat gizi pada balita *stunting* dan non-*stunting* di wilayah pesisir Kabupaten Probolinggo. *Amerta Nutrition*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1.2020.49-57>
- Fitriani, U. F., Tiboyong, W. G., Ardhani, D., Naufal, A., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi dan penerapan perilaku Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya penurunan angka *stunting* di Sekolah Dasar Desa Kunjorowesi. *KARYA UNGGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8.
- Himawan, A., & Nodia, F. (2018). Menkes: Cegah *stunting* dengan perbaikan pola makan dan pola asuh. *Suara.com*. <https://www.suara.com/health/2018/04/06/150000/menkes-cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-dan-pola-asuh>
- Maharani, S. D. S., Wulandari, S. R., & Melina, F. (2018). Hubungan antara kejadian *stunting* dengan perkembangan pada balita usia 3–5 tahun di Posyandu Kricak Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 37–46.
- Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. (2016). *Situasi balita pendek*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI. <https://www.medbox.org/document/situasi-balita-pendek>
- P2PTM Kemenkes RI. (2018). Cegah *stunting* dengan perbaikan pola makan, pola asuh dan sanitasi. *P2PTM Kemenkes RI*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/subdit-penyakit-diabetes-melitus-dan-gangguan-metabolik/cegah-stunting-dengan-perbaikan-pola-makan-pola-asuh-dan-sanitasi>